

STUDI SEJARAH AGAMA

Oleh :

Syafiin Mansur

(Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN SMH Banten)

Abstrak :

Agama-agama di dunia ini, memiliki tingkat pengaruh yang masih tinggi pada pengikutnya. Hal ini dikarenakan agama memiliki kitab suci yang setiap saat dapat dibacanya. Namun demikian, agama-agama ini ternyata muncul atau turun di kawasan wilayah Asia.

Agama-agama yang muncul di Asia ini, tidak saja agama samawi, melainkan agama ardi yang didalam kitabnya terdapat unsur-unsur pemikiran manusia. Berbeda dengan agama samawi. Seperti agama Islam karena agama ini tidak memasukkan unsur-unsur pemikiria manusia dalam kitab sucinya.

Kata Kunci : *sejarah, agama, dan perbandinga agama*

Pendahuluan

Sejarah agama besar dunia yang masih eksis keberadaannya dan masih ada penganutnya sampai saat ini, adalah agama Hindu, agama Yahudi, agama Zoroaster, agama Shinto, agama Tao, agama Jaina, agama Buddha, agama Konghuchu, agama Kristen, dan agama Islam. Semua agama itu mempunyai kitab suci, mempunyai nabi, mempunyai tempat ibadat, serta meyakini adanya Tuhan dan kehidupan di akhirat.

Agama besar dunia tersebut, semuanya diturunkan di wilayah Asia, baik di Asia Barat seperti agama Yahudi, agama Kristen, dan agama Hindu, agama Buddha, dan agama Jaina. Sedangkan di Asia Timur seperti agama Shinto, agama Konghuchu, dan agama Tao.¹ Sepuluh agama besar ini, ada yang termasuk agama dakwah dan ada pula yang tidak termasuk agama non dakwah. Agama yang tergolong memiliki misi dakwah menurut Max Muller adalah agama Buddha, agama Kristen dan agama Islam.² Sedangkan yang tidak termasuk agama dakwah adalah agama Hindu, agama Yahudi, agama Zoroaster, agama Shinto, agama Tao, dan agama Jaina.

Ketiga agama dakwah yang paling cepat perkembangan-perkembangannya, adalah agama Islam kemudian agama Kristen dan agama Buddha. Di samping agama-agama yang lainnya. Agama Islamlah sebagai agama yang dapat diterima oleh kalangan intelektual dan masyarakat, dan

¹ Yoesoef Sou'yb, *Agama-agama Besar di Dunia* (Jakarta : Pustaka Alhusna, 1983), cet. 1, h. 13

² Thomas W. Arnold, *Sejarah Da'wah Islam* . (Jakarta : Widjaya. 1981). Cet. 2, h. 1

juga samping yang mewarnai catur dunia saat ini, adalah agama Islam, agama Kristen dan agama Yahudi yang saling berlomba mengatasnamakan Tuhan dan kemanusiaan.

Sejarah Perkembangan Agama

Sejarah nama agama ada yang diambil dari nama tempat, nama pembawanya, nama keturunannya dan nama dari Tuhan. Sedangkan nama agama yang diambil dari nama tempat adalah agama Hindu, agama Kristen, nama agama yang diambil dari nama pembawanya adalah agama Zoroaster, agama Buddha, dan agama Konghuchu. Nama agama yang diambil dari nama keagungan adalah agama Jaina, agama Shinto, dan agama Tao, sedangkan nama agama yang namanya diberikan Tuhan adalah agama Islam.

Sepuluh agama besar dunia; ada yang tergolong agama Samawi dan agama Ardhhi, ada yang termasuk agama wahyu dan non wahyu, ada yang termasuk agama dakwah dan non dakwah, ada yang termasuk agama lokal dan internasional, dan ada yang termasuk agama modern dan non modern. Semua itu hanya klasifikasi agama saja, tetapi secara geografis agama-agama itu, termasuk dalam tiga klasifikasi, yaitu :

1. Agama Semetik adalah agama Yahudi, agama Kristen, dan agama Islam.
2. Agama Arya adalah agama Hindu, agama Jaina, agama Buddha, dan agama Zoroaster.
3. Agama Mongolia Adalah Shinto, agama Tao, dan agama Konghuchu.³

Secara rasial dan geografis bahwa agama besar dunia, tidak lepas dari ketiga rumpun tersebut. Maka untuk menyelusuri sejarah perkembangan agama besar dunia saat ini, tentunya akan mengkaji secara kronologis dari awal pertumbuhan dan perkembangannya, yang dimulai dari agama Hindu sampai agama Islam.

1. Sejarah Agama Hindu

Agama Hindu adalah agama yang berasal dari India dan termasuk agama yang paling tertua di dunia. Agama Hindu ini berasal dari bahasa Sansekerta Sindhu, nama sungai Indus di India dan menjadi nama agama Hindu. Agama Hindu disebut dengan nama "Sanatama Dharma" yang berarti agama yang kekal abadi.⁴ Atau dengan sebutan "Waidika Dharma" berarti

³ Endang Saifuddin Anshari, Agama dan Kebudayaan, (Surabaya, Bina Ilmu, 1982), Cet. 2, h. 20

⁴ Nyoman S. Pendit, Aspek-Aspek Agama Hindu, (Jakarta : Pustaka Manikgeni, 1993) cet. 1, h. 2

agama Weda yang menjadi kitab dasar agama Hindu.⁵

Agama Hindu berkembang di India sampai sekarang ini, dan tidak ada pendiri agama Hindu yang dapat diakui sebagai sumber pengajaran Hindu dan hukum-hukumnya. Dalam arti agama Hindu tidak mempunyai pendiri yang pasti maka begitu pula halnya dengan Weda.⁶ Tetapi menurut Anand Krishna bahwa agama Hindu dibawa oleh para Rishi yang menerima kebenaran dalam bentuk Shurti atau wahyu. Merekalah Nabi-Nabi atau Rasul-Rasul Hindu.⁷ Para Rishi itu, adalah Maha Rsi Wyasa atau dikenal dengan Krisna Dwipayana, Rsi Manu, Gautama Wasista, Wismamiyra Kasyapa, Yajujawalkia, Walmiki dan lain-lain.⁸

Agama Hindu banyak diwarnai dengan adat istiadat bangsa Arya yang memiliki kedudukan tinggi di India, sehingga mereka tidak mau campur baur dengan penduduk India asli, hal ini yang menyebabkan timbulnya kasta-kasta dalam kehidupan masyarakat India, seperti golongan ahli agama (Brahmana), golongan prajurit (Ksatria), golongan saudagar dan ahli tukang (Waisya), dan golongan pesuruh dan hamba sahaya (Sudra). Di samping itu, diwarnai dengan adat istiadat bangsa Dravida juga yang sudah memiliki patung Dewa tersebut, sehingga kedua bangsa itu melebur menjadi satu.⁹

Dalam kaitan itu, agama Hindu banyak diwarnai dengan animisme primitif, plitisme, sampai pada pemikiran filsafat monisme dalam keyakinannya.¹⁰ Di samping menyakini para dewa, alam, bahkan menyembah sapi. Oleh karenanya, sejarah agama Hindu dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu masa Weda, masa Budha, dan masa Hindu.

Masa Weda, adalah masa masuknya bangsa arya di India sampai timbulnya agama Budha pada tahun 500 SM. Masa ini meliputi masa Weda Purba, masa Brahmana, dan masa Upanisad.

- Masa Weda-purba atau masa Weda Samhita, dimulai pada tahun 1500 SM. – 1000 SM. Masa ini bangsa Arya masih berada di India, yaitu di daerah sungai Indus atau Shindhu.
- Masa Brahmana, dimulai pada tahun 1000 – 750 SM. Pada masa ini pemikiran falsafah mulai berkembang.

⁵ Harun Hadiwijono, Agama Hindu dan Buddha, (Jakarta : Gunung Mulia, 1993), cet. 8, h. 11

⁶ Ahmad Shalaby, Agama-agama Besar di India, (Jakarta : Bumi Aksara, 1998), cet. 1, h. 18-19

⁷ Anand Krishna, Apa Sih Hindu Itu?, (Jakarta : Anand Ashram, 1993), cet. 1, h. 7

⁸ Parisada Hindu Dharma, Upadeca Tentang Ajaran-ajaran Agama Hindu, (Bali : Upada Sastra, 1993), cet. b5, h. 35

⁹ Mudjahid Abdul Manaf, Sejarah Agama-agama, (Jakarta : Rajawali Press, 1994), Cet. 1, h. 68

¹⁰ Donald Eugene Smith, Religion and Political Development. (Kanada : Little, Brown and Company, 1970), h. 34

- Masa Upanisad, dimulai pada tahun 750-500 SM. Pada masa ini pemikiran falsafah mulai berkembang.
- Masa Agama Budha, dimulai pada tahun 500 – 300 SM. Pada masa ini timbullah agama Budha yang berlainan dengan agama Weda.
- Masa agama Hindu, dimulai pada tahun 300 SM. Sampai sekarang. Agama ini, bangkit karena didesak dengan keberadaan agama Budha, sehingga agama Hindu menampakkan keberadaannya.¹¹

Perkembangan agama Hindu yang demikian itu, disebabkan, dengan adanya berkembangnya agama Budha. Agama Hindu menjadi sumber lahirnya agama Buddha dan agama Jaina di India. Agama Budha berkembang ke Asia, begitu juga, agama Hindu sampai ke Indonesia pada abad permulaan sebelum masehi pengaruh Hindu telah terjadi atas kepulauan Indonesia. Hal ini, terbukti pada tahun 400 M. Adanya prasasti batu dalam bentuk Yupa di tepi sungai Mahakam di Kalimantan Timur yang menyebutkan kerajaan Kutai.¹² Bahkan agama Hindu ini, masih eksis dipulau Bali.

2. Sejarah Agama Yahudi

Agama Yahudi dikenal di dunia Barat dengan sebutan *Yudaisme*. Sedangkan di dunia Islam disebut dengan Yahudiyah. Bangsa Yahudi di kenal dengan panggilan Ibrani, Israel, dan Yahudi. Perkataan Yahudi diambil dari bahasa Arab Hada yang artinya bertaubat atau orang yang bertaubat. Hal ini, sesuai dengan ungkapan Nabi Musa : "sesungguhnya kami kembali bertaubat kepada Engkau".¹³ Sedangkan istilah Ibrani berasal dari kata Abara yang berarti menyebrang. Dinamakan Ibrani karena mereka datang dengan menyebrangi sungai Euftrat dibawah pimpinan Ibrahim AS. Dan sebutan Israel karena dinisbahkan kepada nenek moyang mereka adalah Ya'qub yang bernama Israel, sehingga mereka dikenal dengan Bani Israel.¹⁴

Dari berbagai sebutan itu, istilah Yahudi yang sangat populer dikalangan masyarakat dan cendekiawan. Karena hal itu, dikaitkan dengan nama seorang putera Nabi Ya'qub yang berjumlah 12 orang, bernama Yahuda Putera keempat, yang itu (1) Rubin, (2) Simeon, (3) Lewi, (4)

¹¹ Harun Hdiwijono, op. cit, h. 12, lihat, Abdullah Sinaga, Makna Agama Terhadap Alam Fikiran Manusia, (Jakarta : Rimbon Medan, 1987), cet. 1, h. 114

¹² Pedoman Pembinaan Umat Hindu Dharma Indonesia. (Bali, Upada Sastra, 1993), cet. 2, h. 32

¹³ Al-Qur'an, Surat Al-A'raf /7:156, kata "Yahudi" terungkap dalam Al-Qur'an sebanyak 19 kali, di antaranya : 2 : 62, 111, 113, 120, 3 : 46, 160, 5 : 18, 41, 44, 51, 64, 69, 82, 6:146, 9 :30, 16:118, 22:17, 62:6.

¹⁴ Mudjahid Abdul Manaf, op.cit, h. 43. lihat juga, Muhammad Fuad Abdul Baqi, menyatakan bahwa ada 43 kali disebutkan dalam Al-Qur'an : 2:40, 47, 83, 133, 211, 246, 3:49, 93, 5:12, 32, 70, 72, 78, 110, 7:105, 134, 137, 138, 10:90, 93, 17:2, 4, 101, 104, 19:58, 20:47, 80, 94, 26:17, 22, 59, 197, 27:76, 32:23, 40:53, 43:59, 44:30, 45:16, 46:10, 61:6, 6:14. Al-Mu'jam al-Mufahras al-Fadhi al-Qur'an Al-Karim, (Bairut : Dar al-Fikr, 1992), h. 42-43.

Yahuda, (5) Zebulon, (6) Isakhar, (7) dan, (8) Cad, (9) Asyar, (10) Naftali, (11) Yusuf, dan (12) Benyamin.¹⁵ Kedua belas orang inilah asal-usul bangsa Israel dan berkembang menjadi Yahudi. Bangsa Yahudi adalah Bani Israel karena Yahudi adalah keturunan Ya'cub anak dari Ishak, anak dari Nabi Ibrahim.

Nabi Ibrahim mempunyai putra bernama Ismail dan Ishak. Ismail ibunya Siti Hajar (Hager) dan Ishak ibunya Siti Sarah, Ismail menjadi bangsa Arab sedangkan Ishak menjadi bangsa Bani Israel. Bangsa Arab diturunkan agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad, sedangkan bangsa Israel melahirkan agama Yahudi dan agama Kristen yang dikatikan dengan Nabi Musa dan Nabi Isa. Ketiga agama tersebut, ada kaitan yang sangat erat baik secara genetik, historis, maupun secara teologis.

Agama Yahudi yang dibawa oleh Nabi Musa di Mesir mendapat tekanan oleh Fir'aun sehingga hijrah ke Falistina sampai saat ini. Sejarah Yahudi selalu mengalami penderitaan yang disebabkan keangkuhan, kesombongan dan permusuhan sehingga menimbulkan kebencian terhadap mereka. Permusuhan itu tak pernah kunjung padam bahkan sampai saat ini, Yahudi selalu membuat kerusakan dan ketidak amanan dunia. Sehingga bangsa-bangsa lain juga melihat bahwa Yahudi sebagai pengungsi, tidak bernegara, dan berharap negara mereka tidak pernah tersentuh oleh telapak kaki Yahudi.¹⁶ Karena Yahudi sudah tercabik-cabik dalam opini internasional, bahkan Al-Qur'an menyatakan bahwa Yahudi tidak akan senang melihat kedamaian dunia.¹⁷

Oleh karena itu, sejarah agama Yahudi tidak berkembang pesat, hanya untuk bani Israel saja akan tetapi pemikiran Yahudi selalu mewarnai dunia. Bahkan Al-Qur'an mengakui kehebatan Yahudi,¹⁸ dan paling dimuliakan Tuhan. Di samping banyak membunuh Nabi-Nabi dan memutarbalikan Kitab Suci Tuhan.¹⁹ Sehingga pada masa Rasulullah SAW. Mengusir kaum Yahudi dari Madinah karena melanggar perjanjian, sampai saat ini pun masih banyak melanggar terhadap kesepakatan yang dijanjikan dengan Palestina.

3. *Sejarah Agama Zaroaster*

Agama Zaroaster disebut dalam Al-Qur'an dengan sebutan Majusi.²⁰ Nama agama zaroaster ini diambil dari nama pendirinya, yaitu Zarathustra, seorang dari suku Spitama yang hidup pada tahun 660 – 583 SM. Agama

¹⁵ Kitab Kejadian, pasal 29 : 21-35, pasal 30 : 1-24

¹⁶ Darouza, Mengungkap Tentang Yahudi, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1992), cet. 1, h. 16

¹⁷ Al-Qur'an, surat Al-Baqarah / 2 : 120

¹⁸ Al-Qur'an, surat Al-Jatsiyah/45 : 16

¹⁹ Al-Qur'an, surat Al-Baqarah/2:61:19, surat An Nisa / 4 : 46

²⁰ Al-Qur'an, surat Al-Hajj/22:17

Zoroaster menjadi agama bangsa Media dan bangsa Persia dan menjadi agama nasional pada masa pemerintahan Maharaja Cyrus dan Darius. Sehingga agama ini mengalami zaman keemasan, kemajuan bagi bangsa Persia.²¹

Agama Zoroaster mengalami kemunduran setelah meninggalnya Zarathustra. Disamping agama ini, bukan agama dakwah sehingga umatnya semakin berkurang. Apalagi setelah masuknya agama Islam di Persia pada tahun 638 M. Hal ini, yang menjadi tersingkirnya Agama Zoroaster, walaupun pada saat ini masih ada pengikutnya di Iran. Agama ini mempercayai satu Tuhan dan kitab sucinya adalah Avesta.

4. *Sejarah Agama Shinto*

Agama Shinto adalah agama resmi rakyat Jepang. Agama ini diproklamasikan sebagai agama resmi pada tahun 1868 Masehi. Perkataan Shinto berasal dari bahasa Tionghoa, Shen artinya roh dan Tao artinya jalan. Jadi Shinto adalah jalan roh yang baik, baik roh-roh yang meninggal maupun roh-roh langit dan bumi.²²

Penganut agama Shinto mempercayai bahwa Shinto adalah kebahagiaan dalam kehidupan di dunia. Mereka juga menganggap bahwa orang yang sudah mati dapat membantu mereka dalam menjalani hidup ini.²³ Di samping mereka menyembah alam dan roh nenek moyang. Agama Shinto ini, tidak diketahui pendirinya dan kitab sucinya adalah Kojiki.

5. *Sejarah Agama Tao*

Agama Tao lahir di Tiongkok, didasarkan atas ajaran Lao Tse (604 – 517 SM) yang hidup pada abad ke-6 sebelum masehi. Perkataan Tao berasal dari bahasa Tiongkok yang berarti jalan lurus, kewajiban manusia, atau keutamaan yang tinggi.²⁴ Tao menurut Lao Tse adalah sumber Maha Agung dan asal Maha bagi segala perkara.²⁵ Jadi agama Tao berasal dari Yang Maha Agung.

Perkembangan agama Tao hanya di Cina saja, karena agama ini tidak mempunyai misi, hanya sebagai jalan untuk menuju hidup yang ramah dengan alam dan manusia. Agama Tao ini mempercayai Tuhan Yang Esa dan kitab sucinya adalah Tao Teh King.

²¹ Moh. Rifai, *Perbaindingan Agama*, (Semarang : Wicaksana, 1980), cet. 5, h. 22

²² M. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-agama Besar*, (Jakarta Golden Terayon Press, 1992), cet. 4 h. 47

²³ Abu Ahmadi, *Sejarah Agama*, (Solo : Ramadhani, 1986), cet. 1, h. 51

²⁴ Ibrahim Lubis, *Agama Islam Suatu Pengantar*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1984), cet. 2. h.95

²⁵ Yoesoef Do'by, *op.cit*, h. 188-189

6. *Sejarah Agama Jaina*

Agama Jaina lahir di India lebih dulu dari agama Buddha. Agama Buddha punya pengikut yang luas di luar India, tetapi agama Jaina terbatas pengikutnya di India. Agama Jaina ini, lahir disebabkan ketidakpuasan terhadap agama Hindu yang menetapkan ajaran kasta-kasta dan Veda.

Agama Jaina dibangun oleh Mahavira atau Nataputta Vardhamana (599 – 527 SM) pada abad ke enam sebelum masehi. Perkataan Jaina berarti agama penakluk, dalam arti penaklukkan kodrat-kodrat ayahwati di dalam tata hidup manusia. Penganut agama Jaina di India akhir ini, berjumlah dua juta jiwa.²⁶ Agama Jaina banyak mewariskan bangunan-bangunan kuil yang amat indah sehingga banyak dikunjungi wisatawan. Baik dari India maupun mancanegara.

Agama Jaina bukan agama dakwa karena di luar India tidak ada pengikutnya dan agama Jaina ini gemar mendirikan kuil-kuil sebagai hal yang terpenting bagi masyarakat Jaina. Bahkan mendirikannya suatu kewajiban agama. Tata kehidupan sosial dan pendidikannya adalah sangat tinggi perhatiannya tidak lebih kurang dari pada perhatian mereka terhadap harta dan kesenian.²⁷ Mereka mahir dalam hal mengukir, memahat, membuat patung-patung, membuat rumah dan kuil, serta memahat gua besar bernama “Hati Kanba” yang berada di India. Disamping mereka berpegang pada Kitab Agamas dan hidup sederhana dalam kehidupan ini. Jadi perkembangan agama Jaina tidak sepesat agama Budha, bahkan agama Jaina yang pertamanya menentang terhadap ajaran agama Hindu, pada akhirnya menerima ajaran Hindu walaupun tidak seperti agama Hindu.

7. *Sejarah Agama Buddha*

Agama Buddha lahir di India karena disebabkan ketidakpuasan terhadap agama Hindu yang tidak berlaku adil terhadap rakyat jelata, bahkan memuliakan kaum Brahman daripada kaum Sudra. Agama Budha tidak setuju dengan pembagian kasta, menolak otoritas Veda sebagai catatan wahyu, dan tidak mengakui tuhan-tuhan Veda.

Agama Budha ini, dibangun oleh Siddhara Gautama (563-483 SM) yang mendapat sebutan Budha. Dari nama sebutan atau panggilan itu, agama Budha dikenal di India dan sampai saat sekarang ini. Jadi nama agama Budha diambil dari nama gelar Buddha Gautama. Perkataan Budha artinya bangun, yang sadar atau yang cemerlang. Jadi penganut Budha adalah orang yang bangun dari malam kesesatan dan berada di tengah-tengah cahaya pemandangan yang benar.²⁸ Dengan kata lain, menjalin sikap hidup penuh

²⁶ Ibid, h. 128

²⁷ Ahmad Shalaby, op. cit, h. 113

²⁸ A.G. Honing, Ilmu Agama, (Jakarta : Gunung Mulia, 1987), cet. 3, h. 165

kesucian pribadi baik jasmani maupun rohani dengan kebenaran.²⁹ Sehingga menemukan pengetahuan yang benar dengan kekuatan sendiri, bukan dengan wahyu Tuhan.

Agama Buddha lahir dan berkembang pada abad ke enam sebelum masehi. Bahkan agama Buddha telah mengukir kemajuan pada masa pemerintahan Kaisar Ashoka pada tahun 272 SM. Sehingga agama Buddha pada waktu itu dijadikan sebagai agama negara.³⁰ Bahkan agama Buddha tersiar dengan cepat ke arah Barat hingga Persia dan ke utara hingga Cina.

Perkembangan dakwah agama Buddha dewasa ini, tersebar di Srilanka, Birma, Thailan, Laos, Kamboja, Korea, Vietnam, Cina dan Jepang. Bahkan di Indonesia dengan berbagai bangunan candi yang indah, seperti candi kalasan, candi Sewu dan Candi Borobudur.³¹ Walaupun agama Buddha lahir di India, namun tidak berkembang di sana melainkan berkembang di luar India. Agama Buddha tidak mengacu kepada kitab Weda, melainkan kepada kitab Tripita sebagai sumber kepercayaan umat Buddha.

7. *Sejarah Agama Konghuchu*

Agama Konghuchu lahir di Tiongkok yang dibangun oleh Kung Fu Tse (551 – 479 SM) pada abad ke enam sebelum masehi. Di Tiongkok ini dikenal dengan tiga agama, yaitu agama Tao, agama Buddha, dan agama Konghuchu. Ketiga agama tersebut saling mewarnai kehidupan keagamaan masyarakat Tiongkok.

Agama yang sangat menonjol di Tiongkok adalah agama Buddha, disamping agama Konghuchu. Nama agama Konghuchu diambil dari nama pendirinya, yaitu Kung Fu Tse, yang mempunyai arti ahli berfilsafat.³² Termasuk juga ahli konseptor bangsa Tiongkok yang ingin mempertahankan teradisi kunonya dan menolak untuk menggantikannya dengan yang baru.³³ Bangsa Tiongkok mempunyai kepercayaan terhadap pemujaan roh, penghormatan terhadap leluhur dan pemujaan terhadap langit. Begitu juga, agama Konghuchu.

Agama Konghuchu mengalami masa kejayaan pada masa pemerintahan dinasti Han dan tahun 206 – 221 SM, karena agama Konghuchu dijadikan agama resmi negara.³⁴ Agama Konghuchu bukan agama dakwah melainkan agama yang mengajarkan untuk selalu berbuat baik terhadap Tuhan, manusia dan alam. Sehingga dikenal dengan semboyan

²⁹ M. Bahri Ghazali, *Studi Agama-agama Dunia*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1994), cet. 1, h. 43, lihat juga, Yoesoef Soe'yb, op.cit, h. 72

³⁰ Moh. Rifai, op.cit, h. 109

³¹ Yayasan Dana Pendidikan Buddis Nalanda Jakarta, *Intisari Agama Buddha*, 1983, cet. 3, h. 6

³² Abdullah Sinaga, op.cit, h. 123

³³ M. Arifin, op. cit. h. 25

³⁴ Moh. Rifai, op. cit. h. 120

"Tiap orang harus menyesuaikan diri dengan kepentingan orang lain, bersama-sama pula menyesuaikan diri dengan keadaan alam sekitarnya untuk keselamatan kerajaan.³⁵ Di samping kedamaian untuk dunia, bangsa, rumah tangga dan diri sendiri.

Agama Konghuchu tidak tersebar luas kecuali di Tiongkok dan di Indonesia yang sudah diakui sebagai agama bangsa Indonesia yang dibawa oleh para pendeta Konghuchu. Dan kitab sucinya adalah Lun Yu atau Suci. Agama Konghuchu di Indonesia berkembang dengan baik pada awal abad 20 ini.

8. *Sejarah Agama Kristen*

Agama Kristen dikenal di dunia Islam dengan sebutan agama Nasrani atau agama Masehi, sedangkan di dunia Barat dikenal dengan sebutan agama kristen atau Christianity. Ketiga sebutan tersebut, mempunyai arti dan kisah masing-masing. Kata Nasrani dikaitkan dengan nama sebuah kota di sebelah utara Palestina, Nazaret. Dari kota ini, Isa al-Masih putra Maryam atau Yesus Kristus berasal dan dibesarkan sehingga pengikut ajarannya disebut Nasrani. Sedangkan kata Masehi ada hubungannya dengan Messias bahasa Ibrani yang mempunyai arti yang diurapi. Dan kata Kristen berasal dari Kristus, gelar kehormatan keagamaan Yesus Kristus dari Nazaret. Kristus adalah bahasa Yunani (Khristos) berarti yang diurapi.³⁶

Jadi agama Kristen adalah orang yang telah dibaptiskan dengan perminyakan suci. Orang yang dibaptis tersebut syah menjadi pengikut Kristen. Di samping mempercayai Yesus Kristus sebagai Tuhan, anak Tuhan, Roh Kudus, serta mati di kayu salib sebagai penebus dosa umat manusia. Sehingga Al-Qur'an menyebut pengikut Kristen dengan "Al-Masih Isa ibnu Maryam".³⁷ Sedangkan pengikut agamanya disebut dengan nama "Al-Nasara".³⁸

Agama Kristen lahir di Palistina yang dibawa oleh Yesus Kristus dan berkembang di Eropa oleh Saul Paulus yang banyak merubah agama Kristen. Dalam kaitan ini, Berry menyatakan bahwa agama Kristen sekarang ini adalah agama kristennya Paulus, karena Pauluslah sebenarnya pendiri agama Kristen. Paulus memasukkan ke dalam agamanya beberapa ajaran Yahudi untuk menarik masyarakat Yahudi. Begitu juga, dia memasukkan

³⁵ Hasbullah Bakry, Ilmu Perbandingan Agama, (Jakarta : Widjaya, 1986), Cet. 1, h. 94

³⁶ Abdullah Sinaga, op.cit, h. 8

³⁷ Al-Qur'an mengungkapkan kata "Al-Masih Isa Ibnu Maryam" sebanyak 11 kali diantara, Surat Ali Imron / 3 : 45, An-Nisa / 4 : 157, 171, 172, Al-Maidah/5 :17, 72, 75, dan At-TAubah/9:30,31

³⁸ Al-Qur'an mengungkapkan kata "Nasrani" sebanyak 15 kali, diantaranya, 2 : 62, 111, 113, 120, 135, 140, 3 : 67, 5:14, 18, 51, 69, 82, 9:30, 22:17.

pemikiran filsafat Yunani untuk menarik orang Yunani.³⁹

Agama Kristen banyak mengalami perubahan, tidak seperti pada masa Yesus Kristus. Agama Kristen ini, telah mengalami kejayaan pada masa pemerintahan kaisar konstantin agama resmi negara. Bahkan Kaisar Konstantin sendiri masuk agama Kristen di antara kaisar Romawi yang pertama memeluk agama itu. Dan dialah yang menjadikan aqidah trinitas sebagai dasar Agama Kristen pada tahun 325 M. Dia ikut menyebarkan agama itu dengan gigih dan semangat. Pada zaman dialah terselenggaranya Mejelis Nikia untuk menyusun dan mengatur Injil-injil.⁴⁰

Sepeninggalan Kaisar Konstantian (337 M), gereja berhasil menguasai negara sepenuhnya, dan tersebarlah agama Kristen dengan cepat ke seluruh kawasan negara. Bukan negara yang menguasai agama, tetapi agama yang menguasai negara. Maka dari sinilah pemimpin agama itu timbul persaingan agama dan politik. Akhirnya agama Kristen mengalami kegalapan dan kemerosotan baik politik maupun ilmu pengetahuan pada abad ke enam sampai pada abad kedelapan masehi.

Agama Kristen penuh dengan kubu perpecahan, sehingga melahirkan Kristen Katolik, Protestan dan sebagainya. Sejarah agama Kristen pernah terjadi perang salib antara Islam dan Kristen selama dua abad, sehingga melahirkan kolonial barat yang menguasai negara-negara Islam. Begitu juga, agama Kristen datang ke Indonesia melalui kolonial Belanda, sehingga agama Kristen banyak menyebar kepulauan Indonesia. Agama Kristen di Indonesia diakui sebagai agama resmi bangsa Indonesia sampai saat ini. Dan pengikutnya mempercayai kitab Suci Al-Kitab.

9. Sejarah Agama Islam

Agama Islam lahir di Makkah dan berkembang di Madinah. Di Makkah selama 13 tahun dan di Maddinah selama 10 tahun. Selama 23 tahun agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW (570 – 632 M) telah menyebar ke Jazirah Arabiyah. Kemudian agama Islam lebih luas lagi penyebarannya yang dibawa oleh para Khalifaturrasyidin (632 – 661 M), yaitu khalifah Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.

Perkembangan agama Islam sampai ke Sepanyol pada masa Bani Muawiyah dan pada masa Bani Abasiyah Islam telah mengukir keemasan dan kejayaan peradaban Islam di Bagdad, sehingga Islam cepat menyebar ke Eropa, Asia dan Afrika. Karena Islam adalah agama dakwah yang rasional dan mudah difahami serta bijaksana dan terbuka untuk siapapun, tidak ada paksaan dan tidak pula memaksa. Hal ini, yang menyebabkan Islam dapat

³⁹ Ahmad Syalaby, Perbandingan Agama-agama Kristen, (Bandung : Al-Ma'arif, tth.), h. 62

⁴⁰ Ahmad Idris, Sejarah Injil dan Gereja, (Jakarta : Gema Insani Press, tth.), h. 75-76

diterima dan mudah tersebar dengan cepat, bila dibandingkan dengan agama Kristen dan agama Buddha yang sama-sama sebagai agama dakwah.

Agama Islam berbeda dengan agama-agama besar dunia lainnya, karena ajaran agama Islam adalah keseimbangan antara ukhrowi dan duniawi.⁴¹ Dalam kaitan bahwa, Allamah Sayyid Muhammad Husain Thabthaba'i menyatakan bahwa, Islamlah satu-satunya agama yang berperan sepenuhnya dalam kehidupan masyarakat. Ajaran agama Islam tidaklah sama dengan praktek agama Kristen masa kini, yang hanya memperhatikan kebahagiaan manusia di akhirat saja, tetapi tidak mengatakan apa-apa tentang kebahagiaan mereka di dunia. Begitu juga praktek agama Yahudi sekarang ini, yang hanya membatasi peperangannya pada indoktrinasi satu kelompok bangsa saja.⁴²

Hal ini, sesuai dengan ciri Islam sebagai agama "Rahmatan lil' alamin".⁴³ Dalam arti Islam sebagai agama kasih sayang, agama kedamaian dan keselamatan serta kebahagiaan bagi seluruh alam semesta. Ciri agama Islam menurut Muhammad Rasyid Ridha adalah Islam sebagai agama fitrah, agama akal dan fikiran, agama ilmu dan hikmah, agama dalil dan bukti, agama hati nurani dan perasaan, agama bebas dan kemerdekaan.⁴⁴ Jadi agama Islam adalah agama yang sesuai dengan kebutuhan manusia.

Agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Adalah agama Para Nabi dan Rasul.⁴⁵ Agama Islam inilah yang diridhai Allah dan merugi yang tidak mengikutinya.⁴⁶ Islam adalah agama yang banyak pengikutnya di seluruh dunia. Dan termasuk di Indonesia yang mayoritas beragama Islam terbesar di dunia. Agama Islam masuk di Indonesia pada abad ketujuh masehi. Dan kitab sucinya adalah Al-Qur'an sebagai sumber dan pedoman kehidupan muslim.

Studi Perbandingan Sejarah Agama

Sejarah agama besar dunia berbeda-beda dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Jika dilihat secara geografis semua agama besar dunia itu, lahir diwilayah Asia, baik di Asia Barat, Asia Tengah dan Selatan, serta Asia Timur. Tidak ada agama besar dunia lahir di Eropa atau dunia Barat. Begitu juga, para Nabi dan Rasul maupun tokoh pembangun agama dari

⁴¹ Al-Qur'an, surat Al-Qashash/28 : 77

⁴² Allamah Sayyid Muhammad Husain Thahatha'i, Inilah Islam, (Bandung : Mizan, 1992), cet. 1, h. 42

⁴³ Al-Qur'an, surat Al-Anbiya/21 : 107

⁴⁴ Muhammad Rasyid Ridha, Wahyu Ilahi Kepada Muhammad, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1983), cet. 1, h. 395

⁴⁵ Al-Qur'an, surat Ali Imran / 3 : 84, dan surat Asy-Syura / 42 : 13

⁴⁶ Al-Qur'an, surat Ali Imran / 3 : 19.85, 5:3, 6:125, 9:74, 39:22, 49:17, 61:7.

Asia. Di India muncul agama Hindu oleh Para Rishi, agama Jaina oleh Mahavira, dan agama Buddha oleh Siddhartha Gautama. Di Cina muncul agama Tao oleh Leo Tze, dan agama Konghuchu oleh Konghuchu. Di Mesir muncul agama Yahudi oleh Musa. Di Persia agama Zoroaster oleh Zarathustra. Di Jepang agama Shinto. Di Palestina agama Kristen oleh Isa Ibnu Maryam. Dan di Arab agama Islam oleh Nabi Muhammad SAW. Ini menunjukkan betapa pentingnya wilayah Asia diturunkan agama dan para Rasul, karena banyak manusia yang dangkal pemikiran sehingga ingkar pada Tuhan, seperti Namrud, Fir'aun, Qarun, Bal'am, Abu Jahal, Abu Lahab dan sebagainya. Di samping membutuhkan spritualitas yang menyentuh kalbu.

Kemudian secara historis bahwa semua agama besar mengalami kejayaan dan kesuraman dalam perjalanannya. Ada agama yang semakin terpinggirkan dan penyusutan pengikutnya, seperti agama Jaina, agama Zoroaster, agama Shinto, agama Tao. Dan agama yang masih banyak pengikutnya, agama Hindu, agama Yahudi, dan agama Konghuchu. Sedangkan agama yang mendunia adalah agama Islam, agama Kristen, dan agama Buddha. Dan yang terbanyak pengikutnya sekarang ini, adalah agama Islam yang dapat mewarnai dunia internasional, walaupun di musuhi oleh dunia Barat tetapi Islam tetap eksis dan hidup.

Sedangkan, secara teologis bahwa semua agama mengakui adanya Tuhan Yang Maha Agung. Walaupun penampilannya berbeda-beda dalam menggambarkan Tuhan, seperti Tuhan digambarkan dalam agama Hindu sebagai Dewa, Tuhan dalam Yahudi sebagai Tuhan yang menakutkan, Tuhan dalam agama Kristen menyatu dengan Yesus Kristus. Sedangkan Tuhan dalam Islam sebagai Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Dalam kaitan ini, ada agama yang termasuk agama samawi dan ada pula non samawi. Termasuk agama samawi adalah agama Islam karena agama ini tidak memasukkan unsur-unsur pemikir manusia dalam kitab sucinya. Sedangkan yang termasuk non agama samawi adalah agama Hindu, agama Yahudi, agama Zoroaster, agama Shinto, agama Tao, agama Jaina, agama Buddha, agama Konghuchu, dan agama Kristen. Karena agama itu telah memasukan unsur-unsur pikiran manusia dari pada firman Tuhan dalam kitab suci mereka. Walaupun demikian, pada hakikatnya semua agama itu adalah agama samawi selagi masih ada kitab sucinya, ada nabinya, ada pengikutnya, dan ada tempat ibadahnya, serta ada nama Tuhannya.

Penutup

Dalam bagian penutup ini, dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa studi agama-agama besar dunia sangat penting untuk dikaji dan difahami, agar kita tidak salah menilai agama-agama tersebut, sebelum kita menilai terlebih dahulu kita mengetahui secara obyektif dan bijaksana. Biarkan mereka membaca kitab suci agama-agama, agar mereka mengetahui dan

biarkan pula mereka membaca Al-Qur'an, agar mereka memahaminya.

"Dan menjadikan orang-orang yang mengikutimu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. Kemudian hanya kepada Akullah kembalimu. Lalu aku memutuskan di antaramu tentang hal-hal yang selalu kami perselisihkan kepadanya" (QS. Ali Imran / 3 :55).

DAFTAR PUSTAKA

- Yoesoef Sou'yb, *Agama-agama Besar di Dunia* (Jakarta : Pustaka Alhusna, 1983),
- Thomas W. Arnold, *Sejarah Da'wah Islam*, (Jakarta : Widjaya, 1981)
- Endang Saifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan*, (Surabaya, Bina Ilmu, 1982),
- Nyoman S. Pendit, *Aspek-Aspek Agama Hindu*, (Jakarta : Pustaka Manikgeni, 1993)
- Harun Hadiwijono, *Agama Hindu dan Buddha*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1993)
- Ahmad Shalaby, *Agama-agama Besar di India*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1998)
- Anand Krishna, *Apa Sih Hindu Itu?*, (Jakarta : Anand Ashram, 1993)
- Parisada Hindu Darma, *Upadeca Tentang Ajaran-ajaran Agama Hindu*, (Bali : Upada Sastra, 1993)
- Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-agama*, (Jakarta : Rajawali Press, 1994)
- Donald Eugene Smith, *Religion and Political Development*. (Kanada : Little, Brown and Company, 1970)
- Abdullah Sinaga, *Makna Agama Terhadap Alam Fikiran Manusia*, (Jakarta : Rimbon Medan, 1987)
- Pedoman Pembinaan Umat Hindu Dharma Indonesia. (Bali, Upada Sastra, 1993)
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras al-Fadhi al-Qur'an Al-Karim*, (Bairut : Dar al-Fikr, 1992)
- Kitab Kejadian, pasal 29 : 21-35, pasal 30 : 1-24
- Darouza, *Mengungkap Tentang Yahudi*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1992)
- Moh. Rifai, *Perbaindingan Agama*, (Semarang : Wicaksana, 1980)
- M. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-agama Besar*, (Jakarta Golden Terayon Press, 1992)
- Abu Ahmadi, *Sejarah Agama*, (Solo : Ramadhani, 1986)
- Ibrahim Lubis, *Agama Islam Suatu Pengantar*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1984)
- A.G. Honing, *Ilmu Agama*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1987)
- M. Bahri Ghazali, *Studi Agama-agama Dunia*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1994)

- Yayasan Dana Pendidikan Buddis Nalanda Jakarta, (Intisari Agama Buddha, 1983)
- Hasbullah Bakry, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta : Widjaya, 1986)
- Ahmad Syalaby, *Perbandingan Agama-agama Kristen*, (Bandung : Al-Ma'arif, tth.)
- Ahmad Idris, *Sejarah Injil dan Gereja*, (Jakarta : Gema Insani Press, tth.), h. 75-76
- Allamah Sayyid Muhammad Husain Thahatha'i, *Inilah Islam*, (Bandung : Mizan, 1992)
- Muhammad Rasyid Ridha, *Wahyu Ilahi Kepada Muhammad*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1983)

AUGUSTE COMTE DAN IDE POSITIVISMENYA

Oleh :

Udi Mufradi Mawardi

(Dosen Fkultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN SMH Banten)

Abstrak :

Sebagai ahli waris zaman renaissance, filsafat zaman modern memang bercorak "antroposentris", artinya yang menjadi pusat perhatian adalah alam, manusia, masyarakat, dan sejarah.¹ Hal ini kiranya dapat dilihat dalam perkembangan filsafat Prancis pada abad ke 19 M. Filsafat itu berhubungan erat dengan usaha-usaha idealistis untuk memperbaiki keadaan masyarakat. Sesuai dengan cita-cita luhur revolusi Prancis "kebebasan, persamaan, dan persaudaraan", dicanangkan suatu rencana "utopis" untuk masyarakat. Utopis berasal dari kata Yunani "utopia", artinya suatu negara teladan yang belum ada, tetapi yang berfungsi sebagai model yang mau direalisasikan dengan usaha bersama-sama.

Auguste Comte adalah filosof Perancis yang menekuni sosiologi. Bertolak dari sosiologi sebagai ilmu eksakta, ia melihat bahwa perkembangan intelektual manusia ada tiga tahap, yaitu teologis, metafisis, dan positif. Yang pertama diibaratkan oleh Auguste Comte sebagai kanak-kanak, yang kedua sebagai pemuda, dan yang ketiga sebagai orang dewasa. Pada tahap yang terakhir inilah manusia menganggap bahwa yang berarti itu hanya proposisi analitik yang dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris. Pendapatnya yang demikian, dikenal dengan "positivisme", yaitu suatu teori yang menolak setiap bentuk metafisika. Teori ini berkembang di Inggris dan Mesir.

Kata Kunci : *Auguste, ide positifisme, ilmu pengetahuan dan pengaruhnya*

Pendahuluan

Pada abad pertengahan, filsafat masih bergerak dalam kekangan teologia dan iman Kristiani. Setelah zaman abad pertengahan, filsafat Barat berdiri sendiri dengan wataknya sendiri. Hal ini disebabkan karena timbulnya aliran Humanisme dan renaissance, yang lebih memuaskan perhatiannya kepada hidup di dunia daripada hidup di akhirat. Lagi pula, disusul dengan zaman pencerahan, yang menjadikan manusia merasa dewasa dan makin percaya kepada dirinya sendiri serta makin berusaha

¹ *Ibid.*, h.12